BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada saat ini bencana, kecelakaan, atau hal yang tidak terduga sulit untuk kita hindari. Mau kapan, atau dimana? mungkin hal ini bisa saja terjadi. Oleh karena itu perusahaan-perusahaan di bidang jasa mulai bermunculan dan berkembang. Hadir nya perusahaan di bidang jasa ini sangat membantu. Lain di bidang sumber daya manusia, lain juga di bidang ekonomi negara kita ini ternyata perusahaan di bidang jasa sangat berpengaruh.

Di dalam pembangunan ekonomi yang selalu meningkat maka sangatlah terasa kebutuhan akan hadirnya industri perasuransian. Usaha perasuransian sebagai salah satu lembaga non bank yang menghimpun dana dari masyarakat, penting peranannya sebagai sumber modal untuk investasi berbagai – bagai bidang. Adapun pengrtian Asuransi dalam Kitab Undang-Undang Hukum Perdagangan *pasal 246* yaitu :

> Asuransi (Pertanggungan) adalah suatu perjanjian dengan nama seorang penanggung mengikat diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tidak tertentu.

Perkembangan industri asuransi di Indonesia memang belum sepesat negara berkembang lainnya. Sementara dalam era globalisasi saat ini, persaingan dan kompetisi dirasakan di segala bidang kehidupan, tak terkecuali di bidang jasa

asuransi, dimana persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang asuransi, khususnya Indonesia di rasakan semakin kuat. Kebutuhan akan asuransi itu tergantung pada manfaat dan kegunaan asuransi bagi seseorang. Seseorang dapat membuat asuransi untuk kebutuhan pribadi ataupun untuk keperluan usaha. Banyaknya perusahaan yang menyediakan pelayanan jasa asuransi yang ada di Indonesia, akan memunculkan banyak pilihan masyarakat dalam menentukan penyedia layanan jasa asuransi yang akan digunakan. Namun sekarang ini pola yang kritis dan gaya hidup modern membuat masyarakat lebih selektif dalam memilih apa yang paling baik, dan melihat perusahaan asuransi mana yang dinilai mampu memenuhi kebutuhan dan memuaskan keinginan masyarakat.

Dalam perjalanan hidupnya, perusahaan–perusahaan asuransi mampu menghimpun dan (dalam bentuk premi asuransi) dalam jumlah yang tidak kecil. Penginvestasian dana–dana tersebut merupakan sumber modal yang paling berarti dalam mempercepat laju perkembangan ekonomi. Peluang bisnis di sektor perasuransian merupakan sarana finansial yang cukup besar mengingat setiap orang dalam kehidupan ini menghadapi kemungkinan kerugian (risiko) baik terhadap dirinya, keluarga maupun perusahaan yang dikelola. Dari tahun ke tahun asuransi semakin berkembang, terbukti semakin banyaknya perusahaan–perusahaan asuransi yang berdiri di Indonesia. Mengingat perkembangan bisnis asuransi yang pesat saat ini maka pemerintah secara aktif ikut mengarahkan kehidupan dunia perasuransian.

Asuransi termasuk bisnis yang diatur secara ketat oleh pemerintah dengan tujuan untuk melindungi konsumen dari kemungkinan terjadi kecurangan

perusahaan. Adanya batas rasio modal terhadap premi terkumpul telah menyebabkan beberapa perusahaan masuk dalam kategori *insolvent*. Oleh karena itu penting bagi perusahaan asuransi untuk mengukur dan membandingkan kinerja mereka dengan efektif agar dapat bertahan dan bersaing dalam dunia bisnis. Perusahaan asuransi senantiasa mengevaluasi operasional mereka sepanjang tahun, dengan mengidentifikasi berbagai faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi *solvabilitas* dan *profitabilitas.*

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya pasti mempunyai tujuan yaitu untuk menghasilkan keuntungan yang semaksimal mungkin. Dan dari keuntungan tersebut setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan perusahaan, maka akan diperoleh laba Kondisi finansial dan perkembangan perusahaan yang sehat akan mencerminkan efisiensi dalam kinerja perusahaan, hal ini tuntutan utama untuk bisa bersaing dengan perusahaan lainnya. Dengan berkembangnya teknologi dan semakin meningkatnya spesialisasi dalam perusahaan, semakin banyak perusahaan-perusahaan yang menjadi besar dimana faktor produksi modal mempunyai arti yang penting.

Laba merupakan selisih antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan pada suatu periode dengan beban-beban yang terjadi selama periode tersebut. Dalam keadaan perekonomian yang seperti sekarang ini, setiap perusahaan akan berusaha sekeras mungkin untuk memperoleh laba yang optimal demi terjaminnya kontinuitas perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan berusaha dan dituntut untuk lebih berupaya melaksanakan seluruh aktivitas perusahaan

dengan seefektif dan seefisien mungkin agar sasaran dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Modal kerja selalu dalam keadaan berputar atau beroperasi dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnorver period)* dimulai saat kas diinvestasikan dalam komponen modal kerja sampai saat dimana kas kembali lagi menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputarannya atau makin tinggi tingkat perputarannya *(turnorver rate*-nya). Seperti yang dikemukakan oleh Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti (2004:166), perputaran modal kerja *(working capital turnover)* adalah : "Rasio yang digunakan untuk menunjukkan berapa kali modal kerja berputar dalam satu periode (biasanya dalam satu tahun)."

Profitabilitas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan menghasilkan laba (profit). Menurut Kasmir (2011:196) : " Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahan. Hal ini ditunjukan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukan efisiensi perusahaan.

Pengelolaan perputaran modal kerja yang efektif sangat penting untuk pertumbuhan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Apabila perusahaan kekurangan modal kerja untuk memperluas penjualan dan meningkatkan produksinya, maka akan berakibat pada kehilangan pendapatan dan

keuntungan. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini menyebabkan kerugian pada perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan yang disia-siakan. Pengelolaan perputaran modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan. Syarat ini dilihat dengan mengukur jumlah kas atau jumlah investasi yang dapat dikonversikan atau diubah untuk membayar pengeluaran, tagihan, dan seluruh kewajiban lainnya yang sudah jatuh tempo. Kebutuhan akan dana ini atau modal kerja dapat dipenuhi dari berbagai sumber pembiayaan diantaranya bersumber dari *internal* dan *eksternal*. Sumber *internal* merupakan sumber yang berasal dari perusahaan itu sendiri, yang dapat berupa dari penggunaan saldo laba yang ditahan (*Retained earnings*).

Sumber pembiayaan *internal* ini biasanya memiliki jumlah dana yang relatif terbatas, sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan sumber pembiayaan alternatif lain, yaitu sumber pembiayaan *eksternal* yang berasal dari luar perusahaan yang dapat berupa dana dari hasil penerbitan saham sebagai modal sendiri, ataupun penggunaan hutang dari pihak luar perusahaan sebagai modal asing atau berupa pinjaman dari bank. Penggunaan hutang memberikan manfaat yang sangat besar sebagai sumber dana tambahan bagi perusahaan. Dan penggunaan hutang ini akan meningkatkan resiko yang harus ditanggung oleh perusahaan karena timbulnya komitmen *financial* untuk memenuhi kewajiban tertentu dimasa akan datang baik dalam pembayaran bunga maupun dalam pembayaran pokok pinjaman dari hutang tersebut.

Pengelolaan pengunaan hutang (*Laverage*) ini bertujuan agar manfaat yang diperoleh dari penggunaan hutang itu dapat bekerja secara efektif dan efisien dalam kegiatan operasi perusahaan yang sebagian besar dibiayai dari pinjaman *eksternal* akan tercapai sesuai dengan tujuan (*goal*) yang ditetapkan perusahaan, dimana sumber dana yang digunakan dapat dioptimalkan dengan baik dan pada akhirnya menghasilkan keuntungan *(profit)* yang tinggi pula.

Profit adalah tujuan utama dari setiap perusahaan, maka dari itu setiap perusahaan akan bekerja keras agar dapat memperoleh profit yang maksimal dari suatu kegiatan usaha yang dijalankanya. Profit yang dihasilkan mencerminkan suatu penilaian positif atas kinerja operasi perusahaan yang dijalankan oleh manajemen yang berhubungan langsung dengan kegiatan bisnis perusahaan.

PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang jasa asuransi. Berikut gambaran *Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang* dan *Profitabilitas* pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung dari tahun 1991 sampai tahun 2010.

Tabel 1.1
Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang dan Profitabilitas
PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) Bandung
Tahun 1996-2010

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Rasio Hutang DAR %	Profitabilitas ROA%
1991	1.38	43.8	9.67
1992	2.69	53.1	9.49
1993	2.04	60.9	7.61
1994	2.51	76.5	7.58
1995	2.32	59.6	7.82
1996	1.68	71.4	6.12
1997	0.96	66.5	5.83

Tahun	Perputaran Modal Kerja	Rasio Hutang DAR %	Profitabilitas ROA%
1998	0.82	64.4	7.11
1999	0.39	60.9	7.77
2000	1.29	64.8	7.24
2001	1.64	73.9	5.44
2002	0.92	68.6	6.02
2003	0.85	65.7	6.07
2004	1.59	67.9	6.08
2005	1.62	65.3	5.91
2006	0.57	62.2	5.87
2007	0.87	62.1	5.41
2008	0.69	64.3	5.65
2009	0.69	63.6	6.70
2010	0.74	63.8	6.48

Sumber : Neraca Dan Laporan Laba Rugi PT. Jasa Asuransi Indonesia Persero

Mulai dari tahun 2005-2009 perputaran modal kerja cenderung lambat, hal ini terlihat dari pengembalian investasi modal kerja lebih dari satu tahun (rata-rata < 1 kali per tahun). Lambatnya perputaran modal kerja ini mengakibatkan tidak terjadinya perubahan yang signifikan dalam perolehan laba sehingga tingkat profitabilitasnya pun tidak mengalami kenaikan yang cukup berarti. Berdasarkan fenomena tersebut, maka penulis tertarik untuk menggali permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian dengan judul:

“ Pengaruh Perputaran Modal Kerja Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas Pada PT. Jasa Asuransi Indonesia. “

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas maka peneliti membatasi permasalahan dengan mengidentifikasikan masalah sebagai berikut :

1. Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero) sangat dipengaruhi oleh perputaran modal kerja dan rasio hutang.
2. Pada tahun 2005-2009 profitabilitas tidak mengalami perubahan kenaikan laba yang signifikan.

1.2.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
2. Bagaimana Rasio Hutang PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
3. Bagaimana Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Bagaimana Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah agar peneliti dapat memperoleh informasi dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh Perputaran Modal

Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

1.3.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, tujuan penulisan dari penelitian yang dilakukan penulis adalah :

1. Untuk mengetahui Perputaran Modal Kerja pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
2. Untuk mengetahui Rasio Hutang PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
3. Untuk mengetahui Profitabilitas pada PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas PT. Jasa Asuransi Indonesia (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Praktis

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kondisi perusahan khususnya mengenai Modal Kerja, Rasio Hutang dan Profitabilitas, sehingga dapat dijadikan umpan balik dan informasi bagi kemajuan perusahaan yang akan datang.

2. Bagi Pihak Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber informasi yang dapat bermanfaat bagi pihak lain terutama untuk

mengetahui lebih jauh tentang pengaruh Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas bagi perusahaan terkait, khususnya perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa.

1.4.2 Kegunaan Akademis

1. Penulis

   Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai struktur modal dan rentabilitas ekonomi melalui penerapan ilmu dan teori yang diperoleh dibangku perkuliahan dan mengaplikasikannya kedalam teori penelitian ini untuk mencapai hasil yang diharapkan.

2. Peneliti lain

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya khususnya mengenai Perputaran Modal Kerja, Rasio Hutang dan Profitabilitas dan agar dapat dijadikan sebagai pembanding dalam penelitian dengan tema yang sama.

3. Perkembangan ilmu manajemen

   Diharapkan dapat dijadikan sebagai pembanding antara ilmu-ilmu menajemen dengan keadaan yang terjadi dilapangan sehingga dengan adanya pembanding tersebut akan dapat memajukan ilmu manajemen yang sudah ada untuk diterapkan pada dunia secara nyata.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Didalam penulisan untuk menyusun Laporan Penelitian ini, lokasi dilakukan pada PT. Asuransi Jasa Indonesia (Persero) di Jalan Wastukencana No. 10 Bandung.

1.5.2 Waktu penelitian

Penelitian dimulai dari bulan Maret 2012 sampai dengan bulan Juli 2012. Secara lebih rinci waktu penelitian dapat dilihat pada tabel 1.2 dibawah ini :

Tabel 1.2
Jadwal Kegiatan

No	Bulan	Maret 2012				April 2012				Mei 2012				Juni 2012				Juli 2012				Agustus 2012			
	Kegiatan (Minggu ke)	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**	**1**	**2**	**3**	**4**
I	**Tahap Persiapan**																								
	a. Membuat Proposal UP																								
	b. Menentukan Tempat Penelitian																								
II	**Tahap Pelaksanaan**																								
	a. Penelitian Perusahaan																								
	b. Penyusunan dan bimbingan UP																								
	c. Sidang UP																								
	d. Revisi UP																								
III	**Tahap Pelaporan**																								
	a. Penyusunan dan Bimbingan Skripsi																								
	b. Pengelolaan Data																								
	c. Menyiapkan Draft Skripsi																								
	d. Sidang Akhir Skripsi																								
	e. Revisi Laporan Skripsi																								
	f. Pengumpulan Draft skripsi																								